

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF

**Qurrotul Ain**

*ain\_iin1503@yahoo.com*

**Anang Subardjo**

*anangsetro@gmail.com*

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine the mechanism of corporate governance to the effective tax rate (ETR). Corporate governance variable is measured by using director compensation, director shareholding, the numbers of audit committee, and audit quality. Meanwhile, the control variable in this research is measured by using the growth rate of the company and the performance of the company. The samples are manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011 – 2013 periods. The sample collection method has been done by using purposive sampling and 15 companies have been selected as samples. Meanwhile, the methods of the analysis are descriptive statistical tests, classic assumption test, multiple regressions analysis, model test, and hypothesis test. The results of the research show that (1) the director compensation has significant and positive influence to the effective tax rate, (2) the director shareholding has significant and negative influence to the effective tax rate, (3) the numbers of audit committee have significant and positive influence to the effective tax rate, (4) the audit quality has positive and significant influence to the effective tax rate, (5) the growth rate of the company has significant and positive influence to the effective tax rate, and (6) the performance of the company has significant and negative influence to the effective tax rate.*

*Keyword: Corporate Governance, Effective Tax Rate (ETR), Director Compensation, Director Shareholding, Audit Quality.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme tata kelola perusahaan terhadap tarif pajak efektif (ETR). Variabel tata kelola perusahaan diukur dengan kompensasi direksi, kepemilikan saham direksi, jumlah komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan variabel pengendali dalam penelitian ini diukur dengan tingkat pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Sedangkan metode analisis dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian model, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompensasi direksi berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif, (2) kepemilikan saham direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif, (3) jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif, (4) kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif, (5) tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif, dan (6) kinerja perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Kata kunci: Tata kelola perusahaan, tarif pajak efektif (ETR), kompensasi direksi, kepemilikan saham direksi, kualitas audit.

### PENDAHULUAN

*Corporate governance* (tata kelola perusahaan) menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang

mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik *corporate governance*.

Keberhasilan tata kelola perusahaan akan sangat bergantung pada kuatnya hukum sekuritas dan korporasi, standar akuntansi yang baik, peraturan yang kuat, sistem peradilan yang efisien, dan tekad yang kuat untuk melawan korupsi yang diterapkan oleh pemerintah dan perusahaan-perusahaan di Asia.

Manajemen memegang peranan penting dalam memilih strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham (Irawan dan Farahmita, 2012). Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan efisien. Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Literatur mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen pajak telah banyak ditemukan. Diantaranya oleh Armstrong *et al.* (2012), yang melakukan penelitian mengenai hubungan kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan, khususnya atas kompensasi yang diterima oleh direktur pajak, terhadap manajemen pajak perusahaan. Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan dua jenis proksi atas kompensasi eksekutif. Proksi pertama berupa total nilai kompensasi yang diterima oleh eksekutif selama setahun. Proksi kedua adalah *compensation mix*, yaitu rasio dari masing-masing komponen kompensasi eksekutif terhadap total kompensasi yang diterima. Mereka membuktikan adanya hubungan negatif yang kuat antara kompensasi yang diterima direktur pajak perusahaan dengan pembayaran pajak perusahaan yang diukur melalui GAAP *effective tax rate*.

Minnick dan Noga (2010) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak, yang menemukan pengaruh paket kompensasi berbasis saham, sebagai salah satu komponen tata kelola perusahaan, mendorong manajer melakukan manajemen pajak untuk efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat menambah nilai dari perusahaan dan memberi manfaat kepada pemegang saham karena berkaitan positif terhadap tingginya tingkat pengembalian kepada mereka. Dalam penelitiannya, Minnick dan Noga (2010) menggunakan komposisi direksi, *entrenchment*, kompensasi dewan, dan kompensasi eksekutif sebagai proksi atas mekanisme tata kelola perusahaan.

Penelitian ini memperluas penelitian yang dilakukan Minnick dan Noga (2010) dan Armstrong *et al.* (2012) dengan menambahkan variabel komite audit dan kualitas audit. Penelitian ini menganalisa pengaruh paket kompensasi direksi dan kepemilikan direksi, sebagai salah satu komponen tata kelola perusahaan terhadap tarif pajak efektif yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Dengan memberikan kompensasi yang tinggi terhadap manajemen melalui kontrak kompensasi yang memotivasi manajemen untuk memperkecil pajak jangka panjang juga akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kompensasi direksi, kepemilikan saham direksi, jumlah komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh kompensasi direksi, kepemilikan saham direksi, jumlah komite audit dan kualitas audit terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau *principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan *agent* adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik atau prinsipal dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Irfan, 2002 dalam Meilinda, 2013).

### Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar tetapi dengan jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, 2001).

Minnick dan Noga (2010) mengartikan manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum.

### Tata Kelola Perusahaan

*Corporate governance* merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya. *Committee*, dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), mengartikan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *The Institute Indonesia of Corporate Governance* (IICG), dalam situsnya, mendefinisikan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

### Pengukuran mekanisme tata kelola perusahaan

#### Kompensasi Manajemen

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah yang muncul akibat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen (teori agensi), pemilik pada umumnya mengeluarkan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen dan otomatis meningkatkan kinerja perusahaan (biaya keagenan) (McColgan: 2001). Jensen dan Mecklin (1976) dalam Fidyati (2004) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme

untuk mengurangi masalah keagenan dan *moral hazard* dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer yang diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya.

### **Komite Audit**

Mayangsari (2003) menjelaskan bahwa komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian *intern*. Pohan (2008) dalam penelitiannya memaparkan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota, diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal.

### **Kualitas Audit**

Salah satu bentuk monitoring yang dapat menurunkan biaya agensi adalah audit (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Kurniasih dan Siregar, 2007). Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori, 2010). Kualitas audit juga dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah KAP tersebut masuk dalam KAP *The Big Four* atau tidak. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk tidak melaporkan adanya pelanggaran (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Kurniasih dan Siregar, 2007), sehingga mengindikasikan bahwa kualitas audit meningkat dengan ukuran KAP.

### **Penelitian Terdahulu**

Literatur mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tarif pajak efektif telah banyak ditemukan. Diantaranya oleh Armstrong *et al.* (2012), yang melakukan penelitian mengenai hubungan kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan, khususnya atas kompensasi yang diterima oleh direktur pajak, terhadap manajemen pajak perusahaan. Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan dua jenis proksi atas kompensasi eksekutif. Proksi pertama berupa total nilai kompensasi yang diterima oleh eksekutif selama setahun. Proksi kedua adalah *compensation mix*, yaitu rasio dari masing-masing komponen kompensasi eksekutif terhadap total kompensasi yang diterima. Mereka membuktikan adanya hubungan negatif yang kuat antara kompensasi yang diterima direktur pajak perusahaan dengan pembayaran pajak perusahaan yang diukur melalui GAAP *effective tax rate*.

Minnick dan Noga (2010) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak, yang menemukan pengaruh paket kompensasi berbasis saham, sebagai salah satu komponen tata kelola perusahaan, mendorong manajer melakukan manajemen pajak untuk efisiensi pembayaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat menambah nilai dari perusahaan dan memberi manfaat kepada pemegang saham karena berkaitan positif terhadap tingginya tingkat pengembalian kepada mereka. Dalam penelitiannya, Minnick dan Noga (2010) menggunakan komposisi direksi, *entrenchment*, kompensasi dewan, dan kompensasi eksekutif sebagai proksi atas mekanisme tata kelola perusahaan.

Rego dan Wilson (2008) menemukan pengaruh insentif kompensasi top manajemen terhadap manajemen pajak, khususnya pengaruh yang positif antara kompensasi CEO dan CFO terhadap agresivitas pelaporan pajak. Jensen dan Murphy (1990), dalam Minnick dan Noga (2010), telah membuktikan pengaruh kompensasi terhadap kinerja perusahaan. Pemberian paket kompensasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah *moral hazard* manajemen. Desai dan Dharmapala (2006) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kebijakan tindakan penghindaran pajak yang berpihak kepada pemegang saham perusahaan. Mereka menemukan bahwa paket kompensasi atas manajemen menjadi faktor penentu signifikan atas tindakan penghindaran pajak perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lemah.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompensasi Direksi terhadap Tarif Pajak Efektif dan Pengaruh Kepemilikan Saham Direksi terhadap Tarif Pajak Efektif**

Tujuan dari kompensasi adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pengelola aset. Dengan adanya kompensasi terhadap manajemen diharapkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak akan meningkat. Selain itu, kompensasi ini, secara tidak langsung, juga dapat diperoleh melalui kepemilikan saham direksi. Kepemilikan saham oleh direksi dapat dengan cara membeli sendiri atau melalui program khusus perolehan saham yang dilakukan perusahaan. Hal ini dilakukan agar manajemen mempunyai motivasi untuk meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya, melalui manajemen pajak yang efisien. Hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Tingkat kompensasi direksi berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan saham oleh direksi berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Tarif Pajak Efektif**

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal di dalam perusahaan. Komite audit biasanya terdiri atas dua hingga tiga orang anggota, dipimpin oleh seorang komisaris independen. Seperti komite pada umumnya, komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien. Akan tetapi, komite audit beranggota terlalu sedikit juga menyimpan kelemahan yakni minimnya ragam pengalaman anggota. Sedapat mungkin anggota komite audit memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan intern. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tarif Pajak Efektif**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberi pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit mengacu pada penggunaan Kantor Akuntan Publik *Big Four* atau *Non Big Four* pada perusahaan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

H<sub>4</sub> : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013 dengan jumlah 15 perusahaan. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang tersedia pada obyek penelitian, dalam hal ini dokumen laporan keuangan, data kompensasi dewan direksi dan presentase kepemilikan saham dewan direksi, data komite audit dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif.

#### Tarif Pajak Efektif

Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) adalah alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan *tax avoidance* yang merupakan bagian dari manajemen pajak. Penelitian akan menggunakan nilai ETR dalam rentang 0 - 1. perusahaan yang memiliki nilai ETR di luar rentang tersebut tidak diperhitungkan dalam analisis. Hal ini untuk menghindari adanya distorsi pada ETR dan masalah dalam model yang digunakan. Penelitian ini menggunakan proksi *cash ETR* sebagai proksi manajemen pajak. *Cash ETR* merupakan rasio pembayaran pajak secara kas (*cash taxes paid*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*). Pembayaran pajak secara kas terdapat dalam Laporan Arus Kas pada pos 'pembayaran pajak penghasilan' di ' arus kas dari aktivitas operasi'. Sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos 'laba sebelum pajak penghasilan'. Perhitungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

#### Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi direksi, kepemilikan saham direksi, jumlah komite audit dan kualitas audit.

#### Kompensasi Direksi

Kompensasi manajemen merupakan biaya sebagai kompensasi terhadap manajemen agar manajemen dapat lebih transparan dan meningkatkan kinerja manajemen dan otomatis meningkatkan kinerja perusahaan (McColgan, 2001). Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun. Data kompensasi direksi terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan. Perhitungan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

$KOMPDIR = \ln(\text{total kompensasi direksi selama 1 tahun})$

### **Kepemilikan Saham Direksi**

Pengukuran kepemilikan saham dalam penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi sampai dengan akhir tahun. Minnick dan Noga (2010) telah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan atas kompensasi berbasis saham dengan manajemen pajak perusahaan. Dalam penelitiannya mereka menemukan bukti bahwa peningkatan kompensasi berbasis saham yang diberikan kepada CEO berpengaruh positif terhadap pengelolaan pajak. Untuk mendapatkan data yang memiliki korelasi dengan kompensasi direksi, penelitian ini hanya menggunakan data kepemilikan saham direksi karena, secara tidak langsung, sebagian kompensasi dapat diterima melalui kepemilikan saham direksi. Dalam penelitian ini, data saham direksi diperoleh dari persentase kepemilikan saham direksi yang terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan pada bagian modal saham.

### **Komite Audit**

Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian *intern* (Mayangsari, 2003). Dalam penelitian ini digunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan sebagai alat ukur. Data jumlah komite audit terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan pada bagian Informasi mengenai karyawan, dewan komisaris, direksi dan komite audit.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan, jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*, maka akan lebih independen karena lebih dapat bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Kurniasih dan Siregar, 2007). Karena alasan tersebut, penelitian ini menggunakan variabel dummy, perusahaan yang menggunakan auditor *big four* dinilai 1. Jika tidak menggunakan auditor *big four* dinilai 0. Data ukuran KAP dapat ditemukan pada laporan auditor independen dalam Laporan Keuangan Audit.

### **Variabel Pengendali**

Variabel pengendali atau variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel pengendali dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan usaha merupakan hal yang selanjutnya perlu dikontrol. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi cenderung tidak terlalu perduli dalam usaha efisiensi pajak dan membayar pajak yang tinggi (Bankman, 1994 dalam Phillips, 2003). Untuk mengukur pertumbuhan digunakan pengukuran *Market-to-Book Ratio*, yang merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas (stock price) dengan nilai buku ekuitas perusahaan (stock book-value) pada tanggal 31 Desember. Perhitungan rasio ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$MBRATIO = \frac{\text{nilai pasar ekuitas}}{\text{nilai buku ekuitas}}$$

Rasio ini juga dikenal dengan sebutan lain *Price-to-Book Value Ratio* (PBV Ratio). Oleh karenanya nilai dari MBRATIO setiap tahun observasi diperoleh dari nilai PBV yang terdapat dalam laporan kinerja perusahaan dalam *website* PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Kinerja Perusahaan

Richardson dan Lanis (2007) mengemukakan bahwa operasi perusahaan dapat memberikan dampak kepada manajemen pajak. Operasi perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas, sumber daya yang telah dipakai, dicapai, dan digunakan (Bernad, 2011). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan menggunakan perhitungan ROA (*Return On Assets*) yang merupakan perbandingan antara laba bersih yang terdapat dalam Laporan Laba Rugi dengan total aset dalam Neraca per 31 Desember.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penelitian ini menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha_1 + \alpha_2 \text{KOMPDIR} + \alpha_3 \text{SAHAMDIR} + \alpha_4 \text{KOMITE} + \alpha_5 \text{AUDIT} + \alpha_6 \text{MBRATIO} + \alpha_7 \text{ROA} + \varepsilon$$

#### Keterangan :

- CETR : Tingkat Pajak Efektif (ETR) perusahaan yang dihitung berdasarkan *cash ETR*
- Kompdir : Logaritma natural dari total kompensasi direksi yang diberikan selama setahun.
- Sahamdir : Persentase kepemilikan saham yang dimiliki direksi
- Komite : Jumlah Komite Audit
- Audit : Kualitas audit menggunakan variable *dummy*
- Mbratio : Ukuran pertumbuhan perusahaan, diukur dengan *Market-to-book ratio*
- ROA : Kinerja perusahaan, diukur dengan *return on asset ratio*
- a* : konstanta regresi
- $\varepsilon$  : error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu tarif pajak efektif (CETR), kompensasi direksi (KOMPDIR), kepemilikan saham direksi (SAHAMDIR), komite audit (KOMITE), kualitas audit (AUDIT), Pertumbuhan perusahaan (MBRATIO) dan kinerja perusahaan (ROA).

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	45	,10	,97	,3687	,18701
KOMPDIR	45	19,90	25,35	22,5227	1,28866
SAHAMDIR	45	,00	17,97	2,3819	5,05523
KOMITE	45	2	4	3,02	,398
AUDIT	45	0	1	,44	,503
MBRATIO	45	,36	8,27	1,8091	1,86588
ROA	45	,00	,40	,0900	,06915
Valid N (listwise)	45				

a. Dependent Variable: CETR  
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 3 tahun, maka  $N = 45$ . Variabel manajemen pajak yang diproksi dengan *Cash ETR* (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0.10 dan nilai maksimum sebesar 0.97, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0.3687, tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.18701. Variabel kompensasi direksi (KOMPDIR) yang diukur melalui logaritma natural dari total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun memiliki nilai minimum sebesar 19.90 dan nilai maksimum sebesar 25.35, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 22.5227, tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1,28866. Variabel kepemilikan saham direksi (SAHAMDIR) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 17.97, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 2.3819, tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 5,05523. Variabel komite audit (KOMITE) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 4, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 3.02, tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.398. Variabel kualitas audit (AUDIT) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, sedangkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0.44, tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.503. Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan MBRATIO memiliki nilai minimum sebesar 0.36 dan nilai maksimum sebesar 8.27, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1.8091, tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1.86588. Variabel kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.40, rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0.0900, tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0.06915.

### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas.** Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *probabilty plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk uji normalitas dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,968 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,306 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas.** Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot*. Berdasarkan dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik tidak

membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**Uji Autokorelasi.** Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,966 dengan menggunakan data sejumlah 45, data variabel independen sebanyak 4 dan variabel pengendali sebanyak 2, sehingga berdasarkan tabel durbin watson diketahui nilai  $dl=1,2385$  dan  $du=1,8346$  (pada tabel DW), serta nilai  $(4-du)=2,1654$ . Nilai 1,966 tersebut terletak diantara nilai  $du$  dan  $(4-du)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Pengujian Model

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ),** digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487a	.237	.117	.17572

a. Predictors: (Constant), ROA, KOMPDIR, KOMITE, SAHAMDIR, AUDIT, MBRATIO

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai  $R^2$  adalah 0,237 atau 23,7% yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23,7%. Hal ini berarti 23,7% manajemen pajak perusahaan dipengaruhi variabel kompensasi direksi, kepemilikan saham direksi, komite audit, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja perusahaan. Sisanya 76.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Standard Error of the Estimated (SEE)* sebesar 0,17572.

**Uji F,** digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil *uji goodness of fit* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Goodness of Fit**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.365	6	.061	2.430	.044 <sup>a</sup>
Residual	1.173	38	.031		
Total	1.539	44			

a. Predictors: (Constant), ROA, KOMPDIR, KOMITE, SAHAMDIR, AUDIT, MBRATIO

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* yang dilihat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu variabel independen kompensasi direksi, kepemilikan saham direksi, komite audit, kualitas audit, dan variabel pengendali pertumbuhan perusahaan, dan kinerja perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen pajak memenuhi kriteria fit (sesuai).

## Pengujian Hipotesis

Uji t, digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah diantara keempat variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.469	.553		2.657	.011
KOMPDIR	.940	.896	.282	2.065	.044
SAHAMDIR	-.015	.013	-.207	-2.105	.038
KOMITE	.075	.086	.192	2.021	.048
AUDIT	.088	.041	.366	2.247	.031
MBRATIO	.041	.027	.427	2.483	.022
ROA	-1.623	.571	-.600	-2.843	.007

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t yang dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

#### **Pengaruh Kompensasi Direksi terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan variabel kompensasi direksi (KOMPDIR) berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (CETR) dengan nilai t hitung sebesar 2.065 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari batas nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kompensasi direksi berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif tidak dapat diterima.

Hal ini disebabkan sebagian besar perusahaan sampel dalam memberikan kompensasi tidak dalam bentuk bonus saham melainkan kompensasi yang bersifat jangka pendek seperti tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya dan bonus tahunan. Proporsi kompensasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih banyak didominasi oleh tunjangan-tunjangan yang sifatnya cenderung tetap, sedangkan proporsi kompensasi yang bersifat variabel dan dapat di-manage seperti bonus saham sangatlah kecil (Wardani, 2012). Dengan kata lain, bagaimanapun kinerja suatu perusahaan, eksekutif tetap akan mendapatkan tunjangan yang lebih besar dari pada kemungkinan memperoleh bonus yang akan didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompensasi yang tinggi terhadap direksi bukan merupakan suatu cara efektif dalam meningkatkan usaha manajemen pajak dengan memperkecil pembayaran pajak.

Menurut Desai dan Dharmaphala (2006), buruknya kualitas tata kelola perusahaan menyebabkan setiap peningkatan penyesuaian kepentingan antara eksekutif perusahaan dan pemegang saham menjadi alasan utama yang mendorong manajer mengurangi tingkat

penghindaran pajak. Tetapi hubungan ini tidak berlaku pada perusahaan dengan tata kelola yang baik. Pada perusahaan yang mengelola *corporate governance* dengan baik, penyelarasan antara kepentingan pemegang saham dengan eksekutif melalui peningkatan kompensasi tidak berlaku. Sehingga peningkatan terhadap kompensasi direksi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pembayaran pajak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

**Pengaruh Kepemilikan Saham Direksi terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan variabel kepemilikan saham direksi (SAHAMDIR) berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (CETR) dengan nilai  $t$  hitung sebesar -2.105 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari batas nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham direksi berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif diterima.

Hal ini dikarenakan tujuan antara eksekutif perusahaan dengan para pemegang saham untuk meningkatkan nilai pemegang saham adalah sesuai dengan konsep penyelarasan kepentingan antar manajemen dan pemegang saham (*interest alignment*). Pemberian kompensasi berupa saham kepada para eksekutif dapat menstimulus kinerja para eksekutif dalam menjalankan kewajibannya kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Direksi akan bertindak menguntungkan bagi pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemberian kompensasi berupa saham membuat para direksi bertindak sebagai pemilik perusahaan sehingga setiap keputusan-keputusan yang akan diambil penuh dengan kehati-hatian sehingga tidak merugikan perusahaan. Dengan menurunkan pembayaran pajak perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat dan berpengaruh terhadap nilai pemegang saham. Direksi yang memiliki saham perusahaan juga akan menerima manfaat kenaikan nilai saham tersebut. Hal ini memberikan 2 manfaat kepada eksekutif perusahaan, yaitu peningkatan kompensasi dan peningkatan nilai saham yang dimiliki.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

**Pengaruh Komite Audit terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan variabel komite audit (KOMITE) berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (CETR) dengan nilai  $t$  hitung sebesar -2.021 dan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari batas nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif perusahaan diterima.

BEI mensyaratkan paling sedikit komite audit harus tiga orang, kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI (Pohan, 2008), jadi jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak (Pohan, 2008). Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Mayangsari, 2003), Sriwedari (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pohan (2008) dan Annisa

(2011) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

**Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan variabel kualitas audit (AUDIT) berpengaruh terhadap tarif pajak efektif (CETR) dengan nilai  $t$  hitung sebesar -2.247 dan tingkat signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari batas nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif diterima.

Arah positif menunjukkan apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Jika nominal pajak yang harus dibayar terlalu tinggi biasanya akan memaksa perusahaan untuk melakukan penggelapan pajak, maka semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Chai dan Liu, 2010). KAP *The Big Four* dipercaya lebih dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya yang dapat dilihat dengan adanya laba perusahaan yang besar dan berdampak langsung pada pembayaran pajak perusahaan yang besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka pajak yang dibayar oleh perusahaan tersebut juga semakin besar.

e. Hasil terhadap Variabel Kontrol

**Variabel pertumbuhan perusahaan (MBRATIO)**, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif (CETR). Pengaruh ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2.483 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari batas nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang pertumbuhan operasionalnya tinggi cenderung tidak terlalu memperlumahkan usaha efisiensi pajak karena ekstensifikasi cenderung memiliki pembayaran pajak yang besar pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Dyreng *et al.* (2008). Arah koefisien dari penelitian ini sesuai dengan prediksi semula.

**Variabel kinerja perusahaan (ROA)**, menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif (CETR). Pengaruh ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar -2.843 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari batas nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang beroperasi dengan efisien akan mendapatkan *taxsubsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisien rendah (Meilinda, 2013).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap tarif pajak efektif dengan tingkat pertumbuhan dan kinerja perusahaan sebagai variabel pengendali. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2013. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan yang

memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis, maka penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompensasi direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. (2) Kepemilikan saham direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. (3) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. (4) Kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. (5) Hasil pengujian Variabel Pengendali (1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. (2) Kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap tarif pajak efektif. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya: (1) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan data dengan jenis industri yang beragam yaitu selain industri manufaktur, misalnya industri keuangan, jasa, atau perbankan, hal ini untuk mengetahui perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi manajemen pajak selain ETR untuk mengukur aktivitas manajemen pajak perusahaan. *Book-tax differences* atau *book-tax gap* dapat digunakan untuk mengganti ETR. (3) Penggunaan data mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang lebih luas, sehingga diharapkan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dapat terlihat secara spesifik terhadap upaya manajemen pajak perusahaan. (4) Karena penelitian ini membahas pengaruh kompensasi direksi dan kepemilikan saham direksi terhadap manajemen pajak, maka penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang pengaruh paket kompensasi berbasis saham yang lebih kompleks terhadap manajemen pajak perusahaan. (5) Pengukuran komite audit dan kualitas audit disarankan untuk menggunakan proksi lain seperti kompetensi dan latar belakang pendidikan. (6) Sampel yang digunakan pada penelitian hanya selama tiga tahun saja yaitu tahun 2011-2013, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi guna menyempurnakan penelitian ini, karena semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1 (1): 1-13.
- Annisa, N. A. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2008). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Armstrong, C. S., J. L. Blouin, dan D. F. Larcker. 2012. The Incentives For Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 53: 391-411.
- Bernad, H. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Chai, H. dan Q. Liu. 2010. Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence From Chinese Industrial Firms. <http://www.ssrn.com>. diunduh tanggal 20 Mei 2015 pukul 23:22.
- Desai, A. dan D. Dharmapala. 2006. Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*. Vol. 79: 145-179.
- Dyreng, S. D., M. Hanon, dan E. L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. Vol. 83 (1): 61-82.

- Fidyati, N. 2004. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO). *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 2 (1): 1-23.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Irawan, H. P. dan A. Farahmita. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: 305-360.
- Kurniasih, L., dan S. V. Siregar. 2007. Pengaruh Langsung dan Moderasi Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Saham Pasca IPO. *Seminar Nasional Ketahanan Ekonomi*. FE UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- McColgan, P. 2001. Agency Theory and Corporate Governance: A Review Of The Literature From a UK Perspective. *Working Paper*. University of Strathclyde. Glasgow.
- Meilinda, M. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Accounting*. Vol. 2 (3): 1-13.
- Minnick, K. dan T. Noga. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 16: 703-718.
- Phillips, J. D. 2003. Corporate Tax-Planning Effectiveness: The Role of Compensation-Based Incentives. *The Accounting Review*. Vol. 78 (3): 847-874 .
- Pohan, H. T. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. <http://hotmanpohan.blogspot.com>. diunduh tanggal 20 Mei 2015 pukul 23:21.
- Rego, S. O. dan R. Wilson. 2008. Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness and Future Firm Performance. *Working Paper*. University of Iowa. Iowa.
- Richardson, G. dan R. Lanis. 2007. Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 26 (6): 689-704.
- Sartori, N. 2010. Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance. <http://www.ssrn.com>. diunduh tanggal 20 Mei 2015 pukul 23:22.
- Sriwedari, T. 2009. Mekanisme Good Corporate, Kualitas Laba dan Nilai Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. <http://eprints.unsut.ac.id>. diunduh tanggal 20 Mei 2015 pukul 23:21.
- Suandy, E. 2001. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wardani, I. I. 2012. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Kertas Kerja*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.